

**PREVALENSI GANGGUAN SENDI TEMPOROMANDIBULAR
DI RSGMP UNHAS TAHUN 2019-2023**



HUSNUL KHOTIMAH

J011211133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PREVALENSI GANGGUAN SENDI TEMPOROMANDIBULAR
DI RSGMP UNHAS TAHUN 2019-2023**

**HUSNUL KHOTIMAH
J011211133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**PREVALENSI GANGGUAN SENDI TEMPOROMANDIBULAR
DI RSGMP UNHAS TAHUN 2019-2023**

**HUSNUL KHOTIMAH
J011211133**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI
PREVALENSI GANGGUAN SENDI TEMPOROMANDIBULAR
DI RSGMP UNHAS TAHUN 2019-2023

HUSNUL KHOTIMAH

J011211133

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pendidikan Dokter Gigi
pada 29 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

Mengesahkan:

Pembimbing tugas akhir,



dr.

Sp.

NI

li., MARS.,
T.M.J.(K)

3 1 006

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



drg. Muhammad Iqbal, Ph.D,
Sp. Pros. Subsp. PKIKG(K)

NIP. 19801021 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**Prevalensi Gangguan Sendi Temporomandibular di RSGMP UNHAS Tahun 2019-2023**" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Mohammad Gazali, drg. MARS., Sp.B.M.M., Subsp.T.M.T.M.J.(K)). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Oktober 2024



D0F2DALX374819606

Husnur Khotimah

J011211133



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, memberikan kelancaran serta kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian yang penulis lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan Mohammad Gazali, drg. MARS., Sp.B.M.M., Subsp.T.M.T.M.J.(K) sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk mendampingi, mengarahkan dan memberi nasihat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Muhammad Ruslin, drg., M.Kes., Ph.D., Sp.B.M.M., Subsp.Ortognat-D (K) dan Yossy Yoanita Ariestiana, drg., M.KG.,Sp.B.M.M.,Subsp.Ortognat-D(K) sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan serta saran yang membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Hasanuddin yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada staf bagian rekam medik Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Hasanuddin atas bantuan selama penelitian. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana.

Kepada kedua orang tua tercinta serta kakak, saya mengucapkan limpah terima kasih atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga besar atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman seperjuangan skripsi saya Aisyah Ramadhani, atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses bimbingan skripsi. Kepada teman-teman terdekat saya Arifah, Tina, Nabila, Sartika, Khezi, Baput, Najwa dan Siza serta seluruh teman angkatan Inkremental yang telah berbagi banyak pendapat dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis,

Husnul Khotimah



ABSTRAK

HUSNUL KHOTIMAH. **Prevalensi Gangguan Sendi Temporomandibular di RSGMP UNHAS Tahun 2019-2023** (dibimbing oleh Mohammad Gazali).

Latar Belakang : Gangguan TMD telah diidentifikasi sebagai gangguan patologis yang sering terjadi. Kurangnya penelitian menyebabkan minimnya data penyebaran TMD khususnya di kota Makassar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP Unhas tahun 2019-2023. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian dilakukan di RSGMP Unhas dengan mengambil data rekam medis pasien yang didiagnosis Gangguan Sendi Temporomandibular periode Januari 2019 – Desember 2023. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. **Hasil:** Sebanyak 148 sampel mengalami TMD, pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 20 pasien (12,7%), tahun 2020 ditemukan sebanyak 15 pasien (9,5%), tahun 2021 ditemukan sebanyak 19 pasien (12,8%), tahun 2022 ditemukan sebanyak 48 pasien (32,4%), tahun 2023 ditemukan sebanyak 47 pasien (31,8%). Usia pasien yang paling banyak mengalami TMD adalah usia 21-30 tahun yaitu 48 pasien atau (32,4%). Distribusi penderita TMD paling banyak pada daerah perkotaan yaitu sebanyak 130 pasien atau (87,8%). Penatalaksanaan pasien TMD paling banyak dengan pemberian medikasi atau obat-obatan yaitu sebanyak 88 pasien atau 59,5% dan terapi oklusal splint sebanyak 51 pasien atau 34,5% **Kesimpulan :** Hasil seluruh data yang ditemukan menunjukkan bahwa kasus TMD paling banyak pada tahun 2022 dengan jumlah penderita lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Kata kunci : Temporomandibular Joint, Temporomandibular Disorder.



ABSTRACT

HUSNUL KHOTIMAH. **Prevalence of Temporomandibular Joint Disorders in RSGMP UNHAS 2019-2023** (supervised by Mohammad Gazali).

Background: TMD disorders have been identified as a frequent pathological disorder. The lack of research has resulted in minimal data on the spread of TMD, especially in Makassar City. **Objective:** This study aims to determine the prevalence of temporomandibular joint disorders at RSGMP Unhas in 2019-2023. **Method:** This research is quantitative research with descriptive analysis methods. The research was conducted at RSGMP Unhas by taking medical record data from patients diagnosed with Temporomandibular Joint Disorders for the period January 2019 – December 2023. Data analysis was carried out using the SPSS program. **Results:** A total of 148 samples experienced TMD, in 2019 there were 20 patients (12.7%), in 2020 there were 15 patients (9.5%), in 2021 there were 19 patients (12.8%), in 2022 there were 48 patients (32.4%), in 2023 there will be 47 patients (31.8%). The age of patients who most often experienced TMD was 21-30 years old, namely 48 patients or (32.4%). The highest distribution of TMD sufferers is in urban areas, namely 130 sufferers or (87.8%). Most TMD patients were treated with medication, namely 88 patients or 59.5% and occlusal splint therapy, 51 patients or 34.5%. **Conclusion:** The prevalence of condensing osteitis in the oral cavity is relatively high. This is due to the low level of public knowledge and awareness regarding oral health maintenance and dental and oral health services that have not been implemented optimally.

Key words: Temporomandibular Joint, Temporomandibular Disorder.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	4
2.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	4
2.2 Variabel Penelitian.....	4
2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	4
2.4 Populasi dan Sampel.....	4
2.5 Kriteria Sampel.....	4
2.6 Etika Penelitian.....	5
2.7 Instrumen Penelitian.....	5
2.8 Prosedur Penelitian.....	5
2.9 Definisi Operasional.....	6
2.10 Pengumpulan dan Analisa Data.....	6
2.11 Penyajian dan Interpretasi Data.....	7
2.12 Kesimpulan.....	10
2.13 Daftar Pustaka.....	10
2.14 Lampiran.....	11



4.3 Penyebaran Daerah Perkotaan dan Pedesaan	13
4.4 Penatalaksanaan TMD	14
BAB V	17
5.1. Kesimpulan	17
5.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN.....	21



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Pola Kasus Temporomandibular Joint Disorder di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023 berdasarkan jenis kelamin.....	7
2. Pola Kasus Temporomandibular Joint Disorder di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023 berdasarkan usia	8
3. Pola Kasus Temporomandibular Joint Disorder di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023 berdasarkan penyebaran daerah perkotaan dan pedesaan	8
4. Pola Kasus Temporomandibular Joint Disorder di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023 berdasarkan penatalaksanaan TMD	9



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Izin Penelitian	22
2. Etik Penelitian	23
3. Lembar Kartu Kontrol Skripsi	24
4. Data Rekam Medis	25
5. Hasil SPSS	30
6. Curriculum Vitae	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temporomandibular joint (TMJ) merupakan sendi engsel yang berada di antara tulang maxilla dan mandibula, terletak di antara tulang temporal dan kondilus mandibula. TMJ (Temporomandibular Joint) terdiri dari dua komponen utama: jaringan keras dan jaringan lunak. Jaringan lunak terdiri dari diskus artikularis, ligamen, dan otot-otot mastikasi seperti temporalis, masseter, pterigoideus medialis, dan pterigoideus lateralis. Jaringan keras terdiri dari tulang kondilus, fossa mandibularis, dan eminensia artikularis. TMJ dianggap sebagai sendi yang sangat kompleks karena memiliki kemampuan untuk bergerak dalam berbagai arah selama pergerakan fisiologis mandibula, dan memiliki peran kunci dalam proses pengunyahan dan pengucapan (Ginting & Napitupulu, 2019). Fungsi TMJ yang mengalami gangguan disebut dengan temporomandibular disorder (TMD) (Hidajah et al., 2021).

TMD merupakan kondisi fungsi sendi temporomandibular atau otot pengunyahan yang abnormal, cacat, atau terganggu (Setiadi et al., 2022). Gangguan ini mengacu pada sekelompok kondisi yang melibatkan daerah orofasial yang dibagi menjadi kondisi yang memengaruhi otot pengunyahan dan kondisi yang memengaruhi sendi temporomandibular (TMJ). Ciri khasnya meliputi rasa sakit pada TMJ, pembatasan gerakan mandibula, bunyi kliking, krepitasi, deviasi dan defleksi juga dapat diikuti dengan nyeri kepala, nyeri telinga dan telinga berdengung (Bimo Rintoko, 2018; Ginting et al., 2019). Gangguan pada sendi temporomandibular memiliki penyebab yang kompleks dan melibatkan beberapa faktor. Di antaranya adalah stres, usia, jenis kelamin, maloklusi (gangguan pada gigitan), trauma, aspek psikologis (seperti faktor emosional), dan kebiasaan buruk (Akhter, 2019; Hidajah et al., 2021).

Sebagian besar pasien dapat pulih dengan tindakan sederhana seperti istirahat rahang dan diet ringan, namun sebagian lainnya memerlukan perawatan medis yang mencakup terapi belat oklusal, fisioterapi, obat-obatan dan tindakan bedah. Meskipun demikian, pembedahan sering kali dianggap sebagai pilihan terakhir, ada kalanya pembedahan merupakan solusi definitif dan terkadang satu-satunya pilihan pengobatan (Dimitroulis, 2018).

Belakangan ini, gangguan Temporomandibular Disorder (TMD) telah diidentifikasi sebagai gangguan patologis yang sering terjadi (Akhter, 2019).



Penelitian mengungkapkan prevalensi TMD berkisar antara 30% - 40%. Namun, beberapa penelitian juga menemukan prevalensi di lebih tinggi maupun lebih rendah (Alrizqi & Aleissa, 2023).

Sebuah Interview Survey menyatakan bahwa prevalensi TMD pada orang-orang berisiko berada dikisaran 5% dan mengalami peningkatan pada usia lanjut. Prevalensi TMD lebih rendah pada orang-orang yang mengalami penurunan pada usia lanjut. Prevalensi TMD lebih

tinggi pada rentang usia 20-45 tahun daripada pada kelompok usia lainnya, dengan jumlah perempuan yang lebih banyak menderita TMD daripada laki-laki. (Umniyati, 2020). Pada laki-laki, prevalensi TMD bervariasi dari 10,6% hingga 68,1%, sedangkan pada perempuan dari 21,2% hingga 72,4% (Alrizqi & Aleissa, 2023). Pada perempuan, tanda dan gejala TMD empat kali lebih umum terjadi dan tiga kali lebih sering mencari pengobatan khusus untuk penyakit ini dibandingkan laki-laki (Chisnoiu et al., 2015). Faktor biologis, psikologis, dan/atau sosial yang terkait dengan jenis kelamin perempuan juga meningkatkan risiko TMD (Abdul et al., 2023).

Di Indonesia, sekitar 50% mahasiswa memiliki setidaknya satu diagnosis TMD, dengan dislokasi diskus baik pada satu sendi atau keduanya dan nyeri miofasial dengan keterbatasan bukaan rahang. Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Marpaung, ditemukan prevalensi TMD terkait nyeri pada anak-anak dan remaja di Indonesia masing-masing adalah 23,4% dan 36,9%. Faktor psikologis dan adanya nyeri tubuh sangat terkait dengan TMD terkait nyeri pada anak-anak dan remaja, selain kebiasaan buruk pada anak-anak serta bruxism saat tidur dan terjaga pada remaja (Marpaung et al., 2018). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di lima SMA Negeri Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan jumlah siswa TMD yang tinggi, yaitu mencapai 75,2% siswa dengan TMD. Temuan ini berada di peringkat teratas dibandingkan penelitian lain yang dilaporkan. Tingginya angka TMD di Indonesia mungkin mengingatkan para dokter bahwa topik ini memerlukan perhatian (Mude AH et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (AlShaban & Gul Abdul Waheed, 2018) melaporkan sebanyak 100 pasien yang datang ke klinik gigi Universitas Sains dan Teknologi Ajman mengalami TMD sebesar 41%. Sedangkan (Oyetola et al., 2017) melaporkan pasien yang berturut-turut datang ke Klinik Kedokteran Mulut dan Periodontologi Kompleks Rumah Sakit Pendidikan Universitas Obafemi Awolowo di Nigeria, 13% diantaranya mengalami TMD. Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh (Botilangi FE et al., 2020) di IGD RSUD Undata Palu pada tahun 2017-2018 didapatkan jumlah subjek dengan dislokasi TMJ sebanyak 25 subjek. Sementara itu, penelitian (Shofi & Sukmana, 2014) menemukan bahwa dari 100 pasien yang diperiksa di Poli Gigi RSUD Ulin Banjarmasin, 53 orang atau 53% mengalami TMD ringan, 38 orang atau 38% menderita TMD sedang, dan 9 orang atau 9% menderita TMD berat.

Kita dapat membuat kesimpulan bahwa peningkatan jumlah TMD di seluruh dunia memerlukan pertimbangan dan tindakan. Selain itu, masyarakat perlu diberikan edukasi tentang pentingnya skrining TMJ dan dampaknya terhadap kesehatan umum. Keterlambatan dalam penanganan TMD dapat menyebabkan biaya yang



perintah dan individu. Pasien yang tidak menyadari TMD mungkin pengobatan yang dapat menyebabkan status kesehatan mereka semakin memperburuk masalah mereka (Alrizqi & Aleissa, 2023).
TMD penting karena hal ini memungkinkan kita untuk memahami yang lebih baik tentang kondisi suatu wilayah tertentu yang akan merencanakan perawatan yang sesuai bagi pasien-pasien. Hasilnya penelitian menyebabkan minimnya data penyebaran TMD

khususnya di daerah Makassar. Oleh karena itu, tujuan penelitian kali ini untuk melihat prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan penulis berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP tahun 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi gangguan sendi temporomandibular berdasarkan usia di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.
2. Mengetahui distribusi gangguan sendi temporomandibular berdasarkan jenis kelamin di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.
3. Mengetahui distribusi gangguan sendi temporomandibular berdasarkan penyebaran di daerah perkotaan dan pedesaan di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.
4. Mengetahui distribusi gangguan sendi temporomandibular berdasarkan tatalaksananya di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.
2. Menjadi referensi penting bagi para peneliti yang tertarik dengan topik ini serta pihak lain yang memiliki kepentingan terkait.
3. Memberikan dukungan bagi dokter gigi dan mahasiswa klinik dalam diagnosis yang lebih tepat dan menentukan rencana perawatan aktif



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023.

2.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Prevalensi Gangguan Sendi Temporomandibular di RSGMP UNHAS tahun 2019-2023”, maka terdapat variabel tunggal yaitu gangguan sendi temporomandibular.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSGMP UNHAS.

2.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan November 2023.

2.4 Populasi dan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS Periode Januari 2019 - Desember 2023.

2.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dengan total sampling berarti seluruh jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian akan diambil sebagai sampel. Dalam konteks penelitian ini, sampel diambil dari keseluruhan jumlah pasien dengan gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS selama periode Januari 2019 hingga Desember 2023.



an yang didiagnosis Gangguan Sendi Temporomandibular di
iode Januari 2019 – Desember 2023.

2.5.2 Kriteria Eksklusi

Rekam medis pasien yang tidak lengkap, baik itu ketidaklengkapan berupa nama, umur, jenis kelamin dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.6 Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penyusunan karya proposal penelitian ini terdiri dari:

1. Prinsip "Respect for person" (menghormati individu) menekankan pentingnya bagi peneliti untuk memastikan perlindungan subjek penelitian dari potensi bahaya atau ketidaknyamanan fisik dan mental.
2. Prinsip Anonymity (tanpa nama) menjamin bahwa subjek penelitian tidak diidentifikasi secara langsung dengan nama mereka melainkan dengan kode, sehingga menjaga kerahasiaan identitas mereka.
3. Prinsip Beneficence (kemanfaatan) menekankan bahwa setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kondisi masyarakat secara keseluruhan.
4. Prinsip Confidentiality (kerahasiaan) menjamin bahwa semua informasi yang dikumpulkan dalam penelitian akan tetap dirahasiakan oleh peneliti. Hanya data-data yang relevan akan dimasukkan dalam hasil penelitian, sementara identitas individu atau informasi rahasia lainnya akan dijaga kerahasiaannya.

2.7 Instrumen Penelitian

Bahan yang disiapkan yaitu data rekam medis pasien dengan diagnosis gangguan sendi temporomandibular dari bagian rekam medis RSGMP UNHAS pada periode 2019-2023, dan alat yang digunakan berupa alat tulis untuk mencatat kasus gangguan sendi temporomandibular.

2.8 Prosedur Penelitian

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian, dan mengurus surat penugasan serta surat etik penelitian sebagai syarat administrasi penelitian.
2. Sampel penelitian adalah semua data rekam medik pasien dengan gangguan sendi temporomandibular di RSGMP UNHAS Periode Januari 2019 - Desember 2023.



gumpulkan seluruh data rekam medik yang dibutuhkan
akukan analisis data.

mpel yang masuk dalam kriteria eksklusi, maka pengumpulan
akukan pada sampel tersebut

l telah terkumpul akan dievaluasi dan data akan diolah untuk
hasil penelitian.

2.9 Definisi Operasional

2.9.1 Prevalensi Gangguan Sendi Temporomandibular Joint

Prevalensi gangguan sendi temporomandibular joint adalah jumlah orang yang mengalami gangguan sendi temporomandibular joint pada suatu daerah dan waktu tertentu.

2.9.2 Temporomandibular disorder (TMD)

TMD merupakan kondisi fungsi sendi temporomandibular atau otot pengunyahan yang abnormal, cacat, atau terganggu. Gangguan ini mengacu pada sekelompok kondisi yang melibatkan daerah orofasial yang dibagi menjadi kondisi yang memengaruhi otot pengunyahan dan kondisi yang memengaruhi sendi temporomandibular (TMJ)

2.10 Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah diperoleh dari data sekunder berupa rekam medik pasien di RSGMP UNHAS selama tahun 2019-2023 digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan Karakteristik Pasien Gangguan Sendi Temporomandibular di RSGMP UNHAS periode Januari 2019 – Desember 2023.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan univariat atau analisis persentase, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dari setiap variabel, termasuk variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan karakteristik responden. Dalam konteks ini, analisis univariat menjelaskan atau menggambarkan secara detail mengenai data yang ada tanpa membuat kesimpulan secara umum. Artinya, pendekatan ini memfokuskan pada deskripsi dan gambaran data yang ada.

